

Pengetahuan Menggosok Gigi dan Karies Gigi : Studi Kasus di SDN Batulaccu

^KFaradillah Usman¹, Pariati², Dwi Rezky Aulyah³, Nurhaedah⁴, Dewi Sartika⁵
¹⁻⁵STIKES Amanah Makassar
Email Penulis Korespondensi (^K): faradillahu98@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan seseorang secara menyeluruh, yang mengacu pada keadaan terbebas dari penyakit mulut dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi dan periodontitis, serta gangguan lain yang membatasi kemampuan seseorang untuk mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, diharapkan dengan adanya pendidikan tinggi maka semakin memperluas pengetahuan. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari sudut pandang lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan pengelolaan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan tentunya memerlukan beberapa orang dibidang kesehatan gigi dan mulut. Salah satu penyakit kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita adalah gigi berlubang. Penyakit ini merupakan infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi yang disebabkan oleh beberapa bakteri bersifat asam yang dapat menyebabkan kerusakan melalui reaksi fermentasi karbohidrat. Karies gigi merupakan penyakit yang sangat umum terjadi pada anak-anak dan prevalensinya terus meningkat. Salah satu faktor penyebabnya karena perilaku yaitu menggosok gigi yang dilakukan setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menggosok gigi terhadap status karies gigi pada siswa kelas 3 dan 4 di SD Negeri Batulaccu Makassar. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Sampel yang diteliti menggunakan *purposive sampling* yaitu 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan menggosok gigi masih kurang dengan kriteria sedang sebesar 61,2%, status karies pada 14 siswa dengan kriteria sangat tinggi yaitu 39%, dan pengetahuan menggosok gigi dengan kriteria sedang sebanyak 8 responden dengan kriteria karies DMF-/def-t sebesar 22,3%.

Kata kunci : Pengetahuan; Menggosok Gigi; Status Karies; Siswa.

Knowledge of Tooth Brushing and Dental Caries: A Case Study at SDN Batulaccu

ABSTRACT

Dental and oral health is part of the health of a person's body. Dental and oral health is a state of being free from oral disease and throat cancer, infections and sores of the mouth, gum disease and periodontal tissue, disorders that limit an individual's capacity in chewing, smiling, speaking and psycho-social well-being. Knowledge is very closely related to education, where it is expected that with higher education, the person will be more knowledge-widespread. Dental health efforts need to be reviewed from environmental aspects, knowledge, education, public awareness and dental health handling including prevention and treatment. Government efforts in building health certainly require people who can provide explanations about dental health and existing rules in the health sector, especially dental and oral health. One of the dental and oral health diseases is cavities. This disease is an infection that damages the structure of the hard tissue of the tooth caused by several acidic bacteria that can damage due to carbohydrate fermentation reactions. Dental caries is a disease that is very susceptible to occur in children and its prevalence continues to increase. This study aims to determine the picture of brushing knowledge on the status of dental caries in grade 3 and 4 students at SD Negeri Batulaccu Makassar, the research method used is descriptive research with a cross-sectional research design. The samples studied using purposive sampling were 36 people. The results showed that knowledge of brushing teeth was still lacking with moderate criteria of 61.2%, caries status in 14 students with very high criteria of 39%, and knowledge of brushing teeth with medium criteria as many as 8 respondents with criteria of DMF-/def-t caries of 22.3%.

Keywords : Knowledge, Brushing Teeth; Caries Status; Student

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada keadaan terbebas dari penyakit mulut dan kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit

gusi dan periodontitis, serta gangguan lain yang membatasi kemampuan mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling umum

adalah gigi berlubang (Rismayani et al., 2021). Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan dengan pendidikan yang tinggi dapat semakin memperluas pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari sudut pandang lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan pengelolaan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kesehatan tentunya memerlukan beberapa orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama terhadap peraturan yang ada mengenai kesehatan gigi dan mulut (Darsini et al., 2019). Karies gigi merupakan penyakit yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini diawali dengan gigi berlubang, disebabkan karena beberapa bakteri yang menghasilkan berbagai jenis asam yang dapat menyebabkan kerusakan melalui reaksi fermentasi karbohidrat (Pariati & Nuraini L., 2021). Makanan kariogenik merupakan salah satu penyebab terbentuknya plak pada permukaan gigi sehingga menyebabkan kerusakan gigi. Selain itu, terdapat faktor-faktor seperti pola makan, ras, air liur, mikroorganisme, plak, jenis kelamin, usia, dan status ekonomi mempengaruhi perkembangan kerusakan gigi (Winahyu et al., 2019).

World Health Organization menyatakan bahwa prevalensi kerusakan gigi pada anak mencapai 60%-90% secara nasional, sedangkan di Indonesia sendiri prevalensi kerusakan gigi terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung pada usianya. 60% untuk anak usia 3 tahun, 85% untuk anak usia 4 tahun dan 86,4% untuk anak usia 5-9 tahun (Pujiyansyah et al., 2022). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 93 dan 94, menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut mempunyai tugas memelihara derajat kesehatan masyarakat berupa peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan, dan pemulihan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan yang dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan,

pelayanan kesehatan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman dan bermutu serta terjangkau oleh masyarakat (Wijaya, 2022).

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat memberikan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat (Pujiyansyah et al., 2022). Mulai dari anak-anak hingga dewasa menderita kerusakan gigi, pada umumnya karies gigi sering terjadi di negara berkembang di banding negara maju karena pada negara maju adanya peningkatan kesadaran terhadap kesehatan dan kebersihan mulut maka perlu penanganan yang optimal terutama pada anak untuk mencegah terjadinya karies gigi (Waviroh et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zasendy Rehena DKK, (2020) mengenai hubungan pengetahuan dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa SD Negeri 5 Waai, disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan menggosok gigi dengan kejadian karies pada siswa SD Negeri 5 Waai. Pengetahuan menggosok gigi pada anak usia dini perlu dipelajari. "anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya". Anak usia dini sedang berada pada periode emas dalam segala aspek perkembangan manusia dimana kognisi fisik, emosional dan sosial pada periode ini meningkat sebesar 50% (Rehena et al., 2020). Anak usia dini merupakan masa yang ideal untuk mengembangkan kemampuan motorik seperti menggosok gigi sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan diri. Menggosok gigi pada anak usia dini dapat mengembangkan fisik motoriknya dari cara memegang sikat, menuangkan pasta gigi ke bulu sikat, memegang gayung, mengambil air dari bak,

berkumur, menggosok gigi bagian demi bagian, membersihkan alat gigi sampai ia menyimpan kembali perlengkapan menggosok gigi ketempat semula. Namun kenyataannya, masih banyak anak yang menggosok gigi hanya pada bagian tertentu saja, yaitu permukaan labial gigi anterior, dan permukaan oklusal gigi molar bawah, bahkan tidak mengikuti tahapan dengan benar, sehingga hasil yang didapat seringkali kurang bersih dan dapat menimbulkan penyakit gigi (Najiah et al., 2020).

Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar masih ada ditemukan pada siswa sebanyak 25 siswa dari 36 responden yang mengalami karies dengan kriteria tinggi yaitu sebesar 7,3% dan terbanyak ditemukan pada kelas 3 dan 4. Angka ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi di SDN Batulaccu Makassar cukup serius karena dapat mengganggu aktivitas belajar, menyebabkan rasa sakit, dan mempengaruhi kualitas hidup mereka, dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menggosok gigi yang benar, dapat diharapkan terjadi penurunan angka karies di masa mendatang, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan gigi anak-anak saat ini, tetapi juga bagi kesehatan gigi mereka di masa dewasa. Penelitian ini dilakukan di SDN Batulaccu Makassar, memberikan data yang spesifik dan relevan untuk daerah tersebut. Hasil penelitian ini mungkin berbeda dengan penelitian di daerah lain karena perbedaan budaya, pola makan, dan kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bagaimana Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi Terhadap Status Karies Pada Siswa Kelas 3 Dan 4 Di SDN Batulaccu Makassar

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap subyek penelitian dan bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan menggosok gigi terhadap

status karies pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar.

Rancangan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Batulaccu Makassar pada tanggal 18 September sampai dengan 18 Oktober 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/l SDN Batulaccu Makassar yang berjumlah 118 siswa. Adapun sampel yang diteliti yaitu siswa/l kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar berjumlah 36 orang. Data primer diperoleh langsung dari siswa/l dengan cara memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa/l kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar. Data sekunder diambil dari sekolah tempat dilakukannya penelitian yaitu berupa wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Batulaccu Makassar untuk dapat mengetahui identitas siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung kepada siswa/l dengan membagikan kuesioner untuk diisi oleh siswa dan melakukan pemeriksaan karies gigi. Instrumen penelitian yaitu, alat: kaca mulut/sonde, gelas kumur, handschoen dan masker, handuk, celemek, lembaran kuesioner dan formulir pemeriksaan, serta pensil. Bahan: *alcohol*, detol dan baskom berisi air bersih.

Prosedur penelitian yaitu, diberikan pengarahan kepada responden tentang semua kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, setelah responden memahami dan menyetujui, responden mengisi surat persetujuan sebagai bukti menjadi sampel penelitian, membagikan kuesioner kepada responden dan menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner kepada responden, diberikan waktu 30 menit untuk mengisi kuesioner, kemudian kuesioner yang sudah diisi dikumpulkan, mengecek kelengkapan jawaban kuesioner, apabila ada pertanyaan yang belum terisi maka responden diminta untuk melengkapinya kembali. Pengolahan data yaitu: *Editing* (Penyuntingan Data), *Membuat lembaran code (Coding Data)*, *Cleaning Data*, *Tabulating*. Adapun untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam

bentuk presentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

kelas 3 dan 4 di SDN Batuluccu Makassar, telah dilaksanakan pada September-Oktober 2023, dengan jumlah 36 responden. Keseluruhan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 responden dan jenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden, dengan rentan usia 7-10 Tahun. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian tentang gambaran pengetahuan menggosok gigi terhadap status karies pada siswa

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	17	47,2
Perempuan	19	52,8
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa jenis kelamin responden bahwa sebagian besar yaitu perempuan sebanyak 19 responden (52,8%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	n	%
7	3	8,3
8	12	33,3
9	15	41,7
10	6	16,7
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa usia responden bahwa sebagian besar yaitu usia 9 tahun sebanyak 15 responden (41,7%)

Data Hasil Penelitian

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kriteria pengetahuan menggosok gigi

Kriteria Pengetahuan	n	%
Baik	0	0
Sedang	22	61,2
Buruk	14	38,8
Total	36	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan menggosok gigi responden sebagian besar yaitu kriteria sedang sebanyak 22 responden (61,2%)

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi status karies gigi (DMF-T/def-t murid kelas 3 dan 4)

No	DMF-T/def-t	n	%
1	Sangat rendah	0	0%
2	Rendah	4	11%
3	Sedang	10	28%
4	Tinggi	8	22%
5	Sangat Tinggi	14	39%
Total		36	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan status karies pada 36 responden. Diperoleh hasil responden dengan status karies sangat rendah diperoleh skor 0, dan kategori status karies sangat tinggi yaitu sebesar 39% atau 14 anak dari 36 responden.

Tabulasi Silang

Tabel 5.
Tabulasi silang antara pengetahuan siswa dengan status karies gigi (DMF-T/def-t murid kelas 3 dan 4)

Kriteria Pengetahuan	Status Karies DMF-T/def-t										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Buruk	2	5,5	3	8,3	3	8,3	2	5,5	4	11,2	14	38,8
Sedang	1	2,7	3	8,3	4	11,2	8	22,3	6	16,7	22	61,2
Rendah	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	3	8,2	6	16,6	7	19,5	10	27,8	10	27,9	36	100

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan, tabulasi silang antara status karies DMF-T/def-t dengan pengetahuan menggosok gigi responden, bahwa sebagian besar responden yang mengalami karies gigi pada kriteria Tinggi yaitu sebanyak 8 responden (22,3%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada responden kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu makassar diperoleh data tabel 1. Dapat dilihat bahwa anak perempuan lebih rentan cepat mengalami karies, dikarenakan adanya gangguan pada tingkat genetiknya sehingga mengalami keterlambatan erupsi pada giginya. Dan tabel 2. Dapat dilihat sebagian besar responden berusia 9 tahun sebanyak 15 responden. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susy Adrianelly Simaremare) yang melakukan penelitian pada siswa A/I kelas II SD AZIZI Kecamatan medan Tembung yang memiliki responden terbanyak perempuan dan usia 9 Tahun (Jumriani, 2017)

Tabel 3. Didapatkan hasil penelitian pada responden kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu makassar bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan menggosok gigi dengan kriteria sedang yaitu sebanyak 22 responden, sedangkan tingkat pengetahuan dengan kriteria baik, didapatkan skor 0. Hal ini menunjukkan umumnya sebagian besar responden belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya karies dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Masih adanya pengetahuan buruk pada responden menunjukkan perlu adanya pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai menggosok gigi. Salah satunya dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, DKK (2019), bahwa pengetahuan menggosok gigi sebagian besar responden dengan kriteria sedang, sedangkan pengetahuan menggosok gigi dengan kriteria baik.

Hasil pemeriksaan Status karies (DMF-T/def-t) pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu makassar pada Tabel 4. Menunjukkan status karies pada 36 responden. Diperoleh hasil responden dengan status karies sangat rendah diperoleh skor 0, rendah sebesar 11% atau 4 anak dari 36 responden, sedangkan sebesar 28% atau 10 anak dari 36 responden, tinggi sebesar 22% atau 8 anak dari 36 responden. Sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 39% atau 14 anak dari 36 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Sinurbaya (2022) bahwa dari 31 responden, dengan status karies gigi yang paling banyak pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa.

Hasil Tabulasi silang antara Status karies DMF-T/def-t dengan kriteria pengetahuan menggosok gigi. Tabel 5. Didapatkan pengetahuan menggosok gigi dengan status karies DMF-T/def-t, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan menggosok gigi dengan kriteria sedang yaitu banyak 8 responden dengan kriteria karies DMF-T/def-t yaitu Tinggi. Dapat diketahui bahwa semakin rendahnya pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, maka status karies yang dialami seseorang akan semakin tinggi. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Alif DKK (2021) yang menyatakan bahwa anak yang memiliki keterampilan cara menggosok gigi yang baik lebih banyak terdapat pada responden yang berstatus karies rendah dan responden yang memiliki cara menggosok gigi yang buruk lebih banyak terdapat pada responden yang berstatus karies sangat tinggi. Keterbatasan dalam penelitian ini dilakukan dalam periode waktu tertentu yang mungkin tidak cukup lama untuk mengamati perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan status karies siswa. Keterbatasan selama penelitian dilakukan yaitu dalam periode waktu tertentu yang tidak cukup lama untuk mengamati perubahan signifikan dalam pengetahuan dan status karies siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pengetahuan menggosok gigi siswa kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar dengan mayoritas siswa (22 responden atau 61,2%) berada dalam kategori sedang. Status karies pada siswa kelas 3 dan 4 di SDN Batulaccu Makassar menunjukkan bahwa 14 responden (39%) mengalami karies dengan tingkat keparahan sangat tinggi. Selain itu, diketahui bahwa Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan menggosok gigi dalam kategori sedang (8 responden) juga memiliki status karies DMF-T/def-t yang tinggi, yaitu sebesar 22,3%.

Saran bagi responden diharapkan senantiasa menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi secara rutin 2 kali sehari setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam agar terhindar dari gigi berlubang, bagi pihak sekolah dan orang tua diharapkan dapat memotivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya serta memberikan pengajaran cara menggosok gigi yang baik dan benar, sedangkan bagi penulis dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek lengkap serta variabel berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Alif, dkk, (2021). *Gambaran pengetahuan menggosok gigi pada siswa kelas VIII SMP*

- Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.*
Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Jumriani. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak tentang Pengaruh Makanan Jajanan terhadap Karies Gigi di SD Negeri Bontoroma 1 Tamalanrea. *Media Kesehatan Gigi*, 16(1), 19–26.
- Najiah, I., Nur, L., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Healthy Dental Box (Hdb) Untuk Memfasilitasi Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 131–144. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27204>
- Novitasari Tsamrotul F, Denni Fransiska H, Ismi Tazkiyah, (2019) *Jurnal: Dampak Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dan Perilaku Menggosok Gigi Terhadap Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar*
- Pariati, & Nur aini L. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49–54. <https://doi.org/10.32382/mkg.v20i1.2180>
- Pujiansyah, D. S., Edi, I. S., & Soesilaningtyas, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Angka Karies Gigi Pada Anak Di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya). *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 40–44. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.1261>
- Rehena, Z., Kalay, M., & Ivakdalam, L. M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Biosainstek*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v2i2.467>
- Rismayani, L., Kristiani, A., & Asmara, A. D. (2021). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Kebiasaan Menyikat Gigi Serta Kebersihan Gigi Dan Mulut Penyandang Tuna Grahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 631–643.
- Siti Sinurbaya Pardosi, (2022). *DentalTherapist Journal; Hubungan Status Gizi Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar*
- Waviroh, I., Purwaningsih, E., & Hidayati, S. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Molar Pertama Permanen Anak Usia 6-8 Tahun Di RT 9 RW 2 Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(3), 382–397. <http://ejournal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Wijaya, N. H. (2022). Pendidikan Kesehatan Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 157–162.
- Winahyu, K. M., Turmuzi, A., & Hakim, F. (2019). Risiko Kejadian Karies Gigi Ditinjau dari

Konsumsi Makanan Kariogenik pada Anak
Usia Sekolah di Kabupaten Tangerang.

Faletehan Health Journal, 6(1), 25–29.